PENGARUH PENYALURAN KREDIT UMKM, KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN PDRB TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM PADA KABUPATEN/KOTA DI KALIMANTAN BARAT

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

ELVINA SHINTA NAZTIA PUTRI
NIM. B1011211106

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Elvina Shinta Naztia Putri
NIM	:	B1011211106
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	:	Pengaruh Penyaluran Kredit UMKM, Kualitas Sumber Daya Manusia Dan PDRB Terhadap Perkembangan UMKM Pada Kabupaten/Kota Di Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 16 September 2025



Elvina Shinta Naztia Putri
NIM. B1011211106

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Elvina Shinta Naztia Putri
NIM	:	B1011211106
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Tanggal Ujian	:	23 Juli 2025
Judul Proposal / TA	:	Pengaruh Penyaluran Kredit UMKM, Kualitas Sumber Daya Manusia Dan PDRB Terhadap Perkembangan UMKM Pada Kabupaten/Kota Di Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan benar.

Pontianak, 16 September 2025



(Elvina Shinta Naztia Putri)
NIM. B1011211106

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Penyaluran Kredit UMKM, Kualitas Sumber Daya Manusia dan PDRB Terhadap Perkembangan UMKM Pada Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat.

Penanggung Jawab Yuridis

Elvina Shinta Naztia Putri
B1011211106

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 23 Juli 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Ninuk Dwiastuti Ruwandari, S.E., M.M.	8/9/2025	
		NIP 196312041990022001		
2.	Ketua Penguji	Dr. Windhu Putra, S.E., M.Si.	27/8/2025	
		NIP 196404281989031004		
3.	Anggota Penguji	M. Iman Taufik, S.E., M.E.	25/8-2025	
		NIP 198611232022031002		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 19 SEP 2025
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP 197706152003121004

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat dan kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan Tugas Akhir ini. Shalawat beserta salam juga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Tugas Akhir ini merupakan syarat akademis dalam memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura. Adapun judul Tugas Akhir ini adalah **"**Pengaruh Penyaluran Kredit UMKM, Kualitas Sumber Daya Manusia Dan PDRB Terhadap Perkembangan UMKM Pada Kabupaten/Kota Di Kalimantan Barat".

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari keterlibatan banyak pihak yang membantu, membimbing, mendukung, dan memberikan saran, masukan, serta doa. Dalam kesempatan ini penulis dengan ketulusan dan kerendahan hati menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Bapak Yanto, SE.,M.Sc. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Ibu Ninuk Dwiastuti Ruwandari, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing yang telah banyak membimbing, membantu, serta memberikan masukan dan arahan kepada penulis sehingga penulisan tugas akhir ini dapat berjalan lancar dan selesai.
5. Bapak Dr. Windhu Putra, S.E., M.Si. dan Bapak M. Iman Taufik, S.E., M.E. selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penulisan tugas akhir ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membagikan banyak ilmunya kepada penulis terkhusus Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
7. Cinta pertama dan panutanku, Bapak Jainal Aripin dan pintu surgaku Ibu Isnilawati. Terima kasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan. Mereka memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan

perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar Sarjana. Sungguh gelar Sarjana ini penulis persembahkan untuk Bapak dan Ibu.

8. Suami tercinta, Jaya Rivaldi yang selalu menjadi penyemangat penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih untuk kasih sayang, perhatian, cinta dan doa, serta semangat dan dukungannya. Semoga Allah selalu memberikan keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.
9. Adik perempuan saya, Ishella Dwi Rahmawati yang selalu membuat penulis termotivasi untuk bisa terus belajar menjadi sosok kakak yang dapat memberikan pengaruh *positif*, baik dalam bidang akademik maupun *non*-akademik, serta berusaha menjadi panutannya di masa yang akan datang.
10. Teman seperjuangan sekaligus sahabat saya, Noveinda Alpuja, Suci Rahmawati, Riyantika Maharani, Adinda Elfariani yang selalu memberi semangat dan dukungan dari semester awal hingga akhir. Terimakasih atas tawa yang menguatkan, bahu yang siap menampung keluh kesah dan kehadiran kalian yang membuat perjalanan ini terasa lebih ringan.
11. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan seluruhnya, terima kasih atas doa, dukungan, dan motivasi dalam penyelesaian tugas akhir ini.
12. Terakhir untuk diri sendiri, terimakasih telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan bisa dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya. Kritik dan saran yang bersifat membangun dan bertujuan untuk perbaikan tugas akhir ini sangat diharapkan, sehingga menjadi tugas akhir yang baik.

Pontianak, 16 September 2025



Elvina Shinta Naztia Putri
NIM. B1011211106

PENGARUH PENYALURAN KREDIT UMKM, KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN PDRB TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM PADA KABUPATEN/KOTA DI KALIMANTAN BARAT

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penyaluran kredit UMKM, kualitas sumber daya manusia, dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap perkembangan UMKM pada Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat selama periode 2019–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel dan dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda melalui *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap jumlah UMKM. Secara parsial, variabel kredit UMKM berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap jumlah UMKM. Kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan, sementara PDRB berpengaruh negatif namun signifikan terhadap perkembangan UMKM.

Kata Kunci : Jumlah UMKM, Kredit UMKM, Kualitas Sumber Daya Manusia, PDRB

PENGARUH PENYALURAN KREDIT UMKM, KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN PDRB TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM PADA KABUPATEN/KOTA DI KALIMANTAN BARAT

Oleh : Elvina Shinta Naztia Putri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Di saat krisis ekonomi, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) berperan penting dalam mendorong perkembangan serta pertahanan ekonomi di Indonesia dengan menghasilkan kontribusi yang signifikan ke Produk Domestik Bruto (PDB) serta menerima banyak tenaga kerja (Huda, 2019). Informasi yang dikumpulkan dari Kementerian UKM dan Koperasi pada anggaran 2018-2019, sekitar 64,2 juta UMKM menyumbang 8573,89 triliun rupiah atau 61,07% PDB. UMKM juga memiliki potensi besar untuk menyerap hingga 97% dari keseluruhan jumlah tenaga kerja yang tersedia serta menyumbang sekitar 60,4% dari keseluruhan jumlah investasi dalam perekonomian Indonesia. Sementara itu, jumlah pelaku UMKM di Kalimantan Barat pada tahun 2019-2023 menunjukkan bahwa total UMKM tertinggi tercatat pada tahun 2023, sebanyak 225.713 dengan peningkatan yang signifikan dalam lima tahun terakhir. Ini menandakan UMKM di Provinsi Kalimantan Barat telah terjadi peningkatan yang cukup besar diperkirakan akan memberikan kontribusi yang baik terhadap perekonomian daerah. Namun, kenyataannya terdapat UMKM yang belum sanggup mengoptimalkan perannya dalam perekonomian nasional yang disebabkan oleh berbagai kendala dan tantangan, seperti masalah keterbatasan modal. Menurut Anggraini & Haryadi (2020) salah satu kelemahan usaha kecil terletak pada modal yang terbatas, rendahnya kualitas sumber daya manusia, serta tingginya persaingan. Oleh sebab itu, pemerintah bersama lembaga keuangan memiliki peran penting untuk menyelesaikan permasalahan ini. Penyaluran Kredit UMKM pada Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat memperlihatkan adanya peningkatan. Kredit UMKM pada tahun 2023 tertinggi berada pada daerah Kota Pontianak yaitu sebesar Rp. 6.925.292. Ini terjadi karena banyaknya jumlah UMKM di Kota Pontianak yang terkendala oleh kurangnya modal untuk mengembangkan usahanya dalam menghadapi persaingan. Dalam mengembangkan usaha, kualitas sumber daya manusia (SDM) juga sangat berpengaruh untuk meningkatkan perkembangan UMKM. Oleh karena itu, pengembangan kualitas SDM perlu dilakukan tidak hanya untuk pemilik usaha, tetapi juga untuk para pekerjanya. Rata-Rata Lama Sekolah pada Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat secara umum mengalami peningkatan yakni tahun 2019 rata-rata sebesar 7,31 tahun naik menjadi 7,71 tahun di tahun 2023. Produk Domestik

Regional Bruto (PDRB) sering dijadikan acuan utama dalam menilai laju pertumbuhan ekonomi sebuah negara. PDRB dihitung melalui penjumlaham nilai total produksi pada wilayah tersebut selama periode waktu tertentu, umumnya selama setahun, menggunakan harga yang tetap. Produk Domestik Regional Bruto sektor industri pengolahan di Kalimantan Barat menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2019 sebesar Rp. 22.153.137 meningkat menjadi Rp.24.252.907 pada tahun 2023. UMKM bukan hanya menjadi faktor pendukung pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memberi kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah UKM akan memicu munculnya industri kecil baru serta pengusaha baru, yang pada akhirnya berkontribusi dalam pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) serta mengurangi angka pengangguran di suatu wilayah.

2. Permasalahan

UMKM di Kalimantan Barat mengalami perkembangan yang sangat cepat. Salah satu peran utama UMKM adalah membantu menciptakan lebih banyak peluang kerja melalui perluasan lapangan pekerjaan. Namun, UMKM kerap menghadapi berbagai tantangan dan hambatan dalam mengembangkan usahanya, terutama karena keterbatasan modal. Keterbatasan modal tersebut membuat pelaku UMKM sulit untuk mengembangkan usahanya. Selain permodalan, rendahnya kualitas sumber daya manusia juga menjadi hambatan dalam mengembangkan usahanya. Hal ini mengakibatkan kemampuan UMKM untuk berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian menjadi terhambat dan akan memberikan dampak pada menurunnya jumlah PDRB. Oleh sebab itu, dukungan lembaga keuangan seperti bank sangat diperlukan untuk mendukung UMKM meningkatkan modal usaha mereka. Perkembangan UMKM dapat menjadi solusi bagi negara dalam upaya menurunkan angka kemiskinan. Sehingga UMKM perlu didorong agar mampu berkontribusi lebih besar dalam peningkatan perekonomian nasional. Berdasarkan penelitian ini, bisa disimpulkan bahwa terdapat beberapa hal yang mempengaruhi jumlah UMKM pada Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat. Seperti penjelasan sebelumnya, variabel kredit UMKM, SDM, dan PDRB berperan penting dalam perkembangan UMKM.

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dapat diuraikan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh penyaluran kredit UMKM terhadap perkembangan UMKM pada Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap perkembangan UMKM pada Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh PDRB terhadap perkembangan UMKM pada Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat.

4. Metode Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu metode kajian empiris berfokus pada pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data dalam bentuk

angka dari pada narasi, dengan berusaha melakukan pengukuran yang tepat pada suatu fenomena. Untuk mendapatkan data pada penelitian ini, wilayah yang menjadi fokus penelitian adalah 14 Kabupaten/Kota yang terletak di Provinsi Kalimantan Barat. Sedangkan jangka waktu yang dianalisis dalam penelitian ini memiliki rentang 5 tahun, yaitu tahun 2019-2023. Jenis data yang digunakan yaitu data panel dengan menggabungkan *cross section* 14 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat dan *time series* mulai tahun 2019 hingga tahun 2023. Sumber data adalah sekunder, didapat dari situs resmi Bank Indoensia, Badan Pusat Statistik serta Dinas Koperasi dan UMKM. Data yang digunakan meliputi penyaluran kredit UMKM, RLS, PDRB serta jumlah UMKM di Provinsi Kalimantan Barat. Dalam penelitian memiliki dua jenis variabel. Variabel independennya terdiri dari Kredit UMKM, Kualitas Sumber Daya Manusia dan PDRB sementara variabel dependennya yaitu Perkembangan UMKM.

5. Hasil Penelitian

Variabel Kredit UMKM memiliki nilai probabiltas sebesar 0,0635 atau lebih besar dari 0,05 yang artinya Kredit UMKM mempunyai hubungan positif dan secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Jumlah UMKM. Sedangkan variabel Kualitas Sumber Daya Manusia memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 atau lebih kecil dari 0,05 yang artinya Kualitas Sumber Daya Manusia mempunyai hubungan positif dan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Jumlah UMKM. Variabel PDRB memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0089 atau lebih rendah dari 0,05 yang artinya PDRB mempunyai hubungan negatif dan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Jumlah UMKM.

6. Kesimpulan dan Saran

Adapun Kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Penyaluran Kredit UMKM memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap jumlah UMKM di Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat. Peningkatan penyaluran kredit UMKM belum mampu mendorong peningkatan jumlah UMKM secara signifikan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya literasi keuangan dan kemampuan manajerial pelaku usaha dalam mengelola pinjaman. Ketatnya persyaratan perbankan dan rendahnya aset atau agunan dari pelaku usaha mikro juga menjadi hambatan dalam pemanfaatan kredit. Selain itu, beberapa UMKM memanfaatkan dana kredit untuk kebutuhan konsumtif bukan produktif, sehingga tidak mendorong pertumbuhan usaha baru. Hasil ini sesuai dengan penelitian Kanaa dkk., (2024) yang menemukan bahwa penyaluran kredit UMKM dapat berdampak negatif terhadap jumlah UMKM.
2. Kualitas Sumber Daya Manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah UMKM di Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin besar potensi perkembangan UMKM. UMKM yang memiliki pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik dalam mengelola usaha secara efektif serta memiliki peluang lebih besar untuk menciptakan usaha baru. Hasil ini sesuai teori modal

manusia oleh Gary Becker (1964) dan sesuai dengan penelitian Fatimah (2021) dan Sohraini dkk., (2024) yang menunjukkan bahwa kualitas SDM berperan penting dalam pengembangan UMKM.

3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah UMKM di Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat. Peningkatan PDRB menunjukkan pertumbuhan ekonomi daerah yang mampu menciptakan peluang usaha baru dan memperluas pasar bagi UMKM. Namun, kenaikan PDRB tidak serta merta meningkatkan jumlah UMKM bahkan cenderung menurunkannya. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti berkembangnya sektor-sektor ekonomi besar yang cederung padat modal dan berteknologi tinggi sehingga kurang melibatkan peran UMKM. Selain itu, UMKM mungkin menghadapi persaingan yang ketat dengan perusahaan besar, sehingga peluang mereka untuk tumbuh justru menurun seiring dengan meningkatnya PDRB.

Berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diambil, sebagai berikut:

1. Penyaluran kredit UMKM perlu dilakukan secara merata diseluruh kabupaten/kota di Kalimantan Barat dan tidak hanya terpusat pada daerah tertentu. Selain itu, pelaku usaha perlu meningkatkan literasi keuangan agar dana kredit dapat dimanfaatkan secara produktif, bukan konsumtif. Dengan pengelolaan kredit yang baik, pelaku usaha dapat memperluas usahanya, meningkatkan produktivitas dan menciptakan usaha baru.
2. Peningkatan kualitas sumder daya manusia dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan yang relevan, seperti pelatihan kewirausahaan, manajemen keuangan serta pemasaran. Pelaku dan calon pelaku UMKM yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan lebih siap dalam mengelola usaha dan berinovasi. Daerah-daerah di Kalimantan Barat dengan tingkat pendidikan yang masih rendah perlu lebih mendorong masyarakatnya untuk meningkatkan rata-rata lama sekolah agar kesempatan menciptakan usaha baru semakin terbuka dan perkembangan UMKM semakin merata.
3. Pemerintah daerah perlu membangun jalan, jembatan, pasar, dan fasilitas lain di semua wilayah di Kalimantan Barat, bukan hanya di kota besar. Ini supaya pelaku UMKM di semua daerah punya kesempatan yang sama untuk mengembangkan usahanya. Selain itu, perlu adanya dorongan agar sektor-sektor ekonomi yang berkembang tidak hanya yang padat modal dan berteknologi tinggi, tetapi juga sektor-sektor yang mampu melibatkan lebih banyak pelaku UMKM.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ..... **i**
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR ..... **ii**
LEMBAR YURIDIS ..... **iii**
UCAPAN TERIMA KASIH ..... **iv**
ABSTRAK ..... **vi**
RINGKASAN ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

1. PENDAHULUAN **2**
2. KAJIAN LITERATUR **6**
2.1. Tinjauan Teori 6
2.1.1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) 6
2.1.2. Kredit UMKM 6
2.1.3. Kualitas Sumber Daya Manusia 7
2.1.4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 7
2.2. Tinjauan Empiris 8
2.3. Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 11
2.3.1. Kerangka Konseptual 11
2.3.2. Hipotesis Penelitian 11
3. METODE PENELITIAN **11**
3.1. Uji Model 12
3.2. Estimasi Model 12
3.3. Uji Asumsi Klasik 13
3.4. Metode Pengujian Statistik 14
4. HASIL DAN PEMBAHASAN **14**
4.1. Hasil Penelitian 14
4.1.1. Uji Penentuan Model Regresi Data Panel 14
4.1.2. Analisis Regresi Linier berganda 15
4.1.3. Hasil Uji Asumsi Klasik 16
4.1.4. Hasil Uji Hipotesis 17
4.2. Pembahasan Penelitian 18
4.2.1. Pengaruh Kredit UMKM Terhadap Perkembangan UMKM 18

4.2.2. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Perkembangan UMKM.....19
4.2.3. Pengaruh PDRB Terhadap Perkembangan UMKM.....20
5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI.....21
5.1. Kesimpulan.....21
5.2. Rekomendasi.....22

DAFTAR PUSTAKA.....23
LAMPIRAN.....26

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah UMKM pada Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat (Unit) 2
Tabel 2. Penyaluran Kredit UMKM pada Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat (Juta Rp) 3
Tabel 3. Rata-Rata Lama Sekolah pada Kabupaten/Kota 4
Tabel 4. PDRB Atas Dasar Harga Konstan Pada Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat (Rp) .. 5
Tabel 5. Hasil Uji Model Regresi 15
Tabel 6. Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda 15
Tabel 7. Hasil Uji Multokolinieritas 16
Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas 17
Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi 17
Tabel 10. Hasil Uji t-statistik 17
Tabel 11. Hasil Uji F-statistik 18
Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2) 18

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual..... 11
Gambar 2. Hasil Uji Normalitas..... 16

PENGARUH PENYALURAN KREDIT UMKM, KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN PDRB TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM PADA KABUPATEN/KOTA DI KALIMANTAN BARAT

Elvina Shinta Naztia Putri[1]
Universitas Tanjungpura, Indonesia

Ninuk Dwiastuti Ruwandari, S.E., M.M.[2]
Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of MSME credit distribution, human resource quality, and Gross Regional Domestic Product on the development of MSMEs in Regencies/Cities in West Kalimantan during the period 2019–2023. This study uses a quantitative approach with panel data and is analyzed using the multiple linear regression method through the Fixed Effect Model (FEM). The results of the analysis show that simultaneously the three independent variables have a significant effect on the number of MSMEs. Partially, the MSME credit variable has a positive but insignificant effect on the number of MSMEs. The quality of human resources has a positive and significant effect, while GRDP has a negative but significant effect on the development of MSMEs.

Keywords *: Number of MSMEs, MSME Credit, Human Resource Quality, GRDP*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penyaluran kredit UMKM, kualitas sumber daya manusia, dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap perkembangan UMKM pada Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat selama periode 2019–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel dan dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda melalui *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap jumlah UMKM. Secara parsial, variabel kredit UMKM berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap jumlah UMKM. Kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan, sementara PDRB berpengaruh negatif namun signifikan terhadap perkembangan UMKM.

Kata Kunci : Jumlah UMKM, Kredit UMKM, Kualitas Sumber Daya Manusia, PDRB

B1011211106@student.untan.id

1. PENDAHULUAN

Di saat krisis ekonomi, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) berperan penting dalam mendorong perkembangan serta pertahanan ekonomi di Indonesia dengan menghasilkan kontribusi yang signifikan ke Produk Domestik Bruto (PDB) serta menerima banyak tenaga kerja (Huda, 2019). UMKM adalah aktivitas bisnis yang berpotensi memberikan dampak positif dalam memperluas kesempatan kerja serta memberikan layanan ekonomi yang bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan. Semakin banyak UMKM didirikan maka akan menciptakan peluang pekerjaan baru yang diharapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Selain menciptakan peluang pekerjaan, UMKM juga berperan besar dalam mengurangi ketimpangan ekonomi serta meningkatkan pendapatan masyarakat (Hapsari dkk., 2014). Sehingga UMKM harus ditempatkan sebagai prioritas dalam perekonomian nasional dan diberikan dukungan serta perlindungan yang optimal. Informasi yang dikumpulkan dari Kementerian UKM dan Koperasi pada anggaran 2018-2019, sekitar 64,2 juta UMKM menyumbang 8573,89 triliun rupiah atau 61,07% PDB. UMKM juga memiliki potensi besar untuk menyerap hingga 97% dari keseluruhan jumlah tenaga kerja yang tersedia serta menyumbang sekitar 60,4% dari keseluruhan jumlah investasi dalam perekonomian Indonesia.

Sementara itu, jumlah pelaku UMKM di Kalimantan Barat pada tahun 2019-2023 menunjukkan bahwa total UMKM tertinggi tercatat pada tahun 2023, sebanyak 225.713 dengan peningkatan yang signifikan dalam lima tahun terakhir. Ini menandakan UMKM di Provinsi Kalimantan Barat telah terjadi peningkatan yang cukup besar diperkirakan akan memberikan kontribusi yang baik terhadap perekonomian daerah. Berikut adalah data jumlah UMKM pada Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat dalam 5 tahun terakhir, yakni dari tahun 2019-2023.

Tabel 1. Jumlah UMKM pada Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat (Unit)

Kabupaten/Kota	TAHUN				
	2019	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**
Kab. Sambas	11.797	16.446	18.248	18.290	22.037
Kab. Bengkayang	1.490	5.305	5.701	5.935	5.961
Kab. Landak	33.489	34.150	34.512	34.649	35.149
Kab. Mempawah	3.053	16.619	17.164	17.363	19.631
Kab. Sanggau	2.059	2.846	3.931	3.975	4.621
Kab. Ketapang	6.908	8.304	9.037	9.111	9.561
Kab. Sintang	15.586	16.630	17.056	17.089	18.382
Kab. Kapuas Hulu	3.092	7.502	9.907	9.931	10.247
Kab. Sekadau	3.133	5.557	6.371	6.386	7.053
Kab. Melawi	2.611	3.820	4.317	4.422	4.569
Kab. Kayong Utara	3.873	7.197	7.687	7.707	8.157
Kab. Kubu Raya	8.986	8.882	9.836	10.124	12.537
Kota Pontianak	28.706	38.886	41.578	41.878	43.247
Kota Singkawang	6.267	9.309	9.727	9.796	25.514
Kalimantan Barat	**131.050**	**181.453**	**195.067**	**196.656**	**225.713**

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Kalimantan Barat (2019-2023)

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa wilayah Provinsi Kalimantan Barat sampai dengan tahun 2023 memiliki total 225.713 usaha berskala mikro kecil dan menengah, dengan jumlah usaha terbanyak berada di Pontianak yaitu sebanyak 43.247 pelaku UMKM. Jumlah UMKM yang paling sedikit terdapat di Melawi yaitu sebanyak 4.569.

UMKM berkontribusi besar dalam mendukung serta mempercepat pertumbuhan ekonomi. Namun, kenyataannya terdapat UMKM yang belum sanggup mengoptimalkan perannya dalam perekonomian nasional yang disebabkan oleh berbagai kendala dan tantangan, seperti masalah keterbatasan modal. Menurut Anggraini & Haryadi (2020) salah satu kelemahan usaha kecil terletak pada modal yang terbatas, rendahnya kualitas sumber daya manusia, serta tingginya persaingan. Oleh sebab itu, pemerintah bersama lembaga keuangan memiliki peran penting untuk menyelesaikan permasalahan ini. Tindakan yang dapat diambil adalah dengan menyalurkan kredit bagi UMKM.

Tabel 2. Penyaluran Kredit UMKM yang diberikan Bank Umum pada Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat (Juta Rp)

Kabupaten/Kota	TAHUN				
	2019	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**
Kab. Sambas	1.454.823	1.333.028	1.421.991	1.559.206	1.748.578
Kab. Bengkayang	653.092	775.332	892.585	899.137	1.009.572
Kab. Landak	633.188	707.435	903.653	921.722	1.007.413
Kab. Mempawah	1.410.553	1.410.553	1.709.585	1.597.837	1.767.894
Kab. Sanggau	1.464.113	1.481.001	1.775.534	2.098.046	2.207.034
Kab. Ketapang	3.809.894	3.986.971	4.289.322	4.690.712	5.165.956
Kab. Sintang	1.923.254	2.006.238	2.174.373	2.202.330	2.573.166
Kab. Kapuas Hulu	1.404.955	1.602.460	1.402.045	1.812.726	2.086.853
Kab. Sekadau	390.717	411.756	517.135	576.304	680.517
Kab. Melawi	524.237	551.450	665.979	823.950	979.779
Kab. Kayong Utara	106.917	106.238	100.222	154.420	149.080
Kab. Kubu Raya	1.354.607	1.392.771	1.257.687	1.431.355	1.606.669
Kota Pontianak	5.979.283	5.922.022	5.872.059	6.630.530	6.925.292
Kota Singkawang	1.011.853	964.677	1.041.248	1.124.680	1.282.334
Kalimantan Barat	**22.121.485**	**22.652.474**	**24.023.416**	**26.522.956**	**29.190.137**

Sumber: Statistik Ekonomi dan Keuangan Daerah (2019-2023)

Berdasarkan tabel 2, penyaluran Kredit UMKM pada Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat memperlihatkan adanya peningkatan. Kredit UMKM pada tahun 2023 tertinggi berada pada daerah Kota Pontianak yaitu sebesar Rp. 6.925.292. Ini terjadi karena banyaknya jumlah UMKM di Kota Pontianak yang terkendala oleh kurangnya modal untuk mengembangkan usahanya dalam menghadapi persaingan. Dan Kredit UMKM terendah yaitu berada di Kabupaten Kayong Utara yaitu sebesar Rp. 149.080. Ini disebabkan karena Kredit UMKM pada daerah ini belum tersosialisasi dengan baik sehingga masih kurangnya minat atau pengetahuan akan adanya kredit. Menurut Anggraini & Haryadi (2020) penyaluran kredit tersebut dapat mendukung UMKM untuk mengembangkan usaha, meningkatkan daya saing, serta membuka peluang kerja baru.

Dalam mengembangkan usaha, kualitas sumber daya manusia (SDM) juga sangat berpengaruh untuk meningkatkan perkembangan UMKM. Menurut Aziz A. (2019) kualitas sumber daya manusia mempengaruhi perkembangan usaha seperti pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan sikap dalam berwirausaha. Oleh karena itu, pengembangan kualitas SDM perlu dilakukan tidak hanya untuk pemilik usaha, tetapi juga untuk para pekerjanya.

Tabel 3. Rata-Rata Lama Sekolah pada Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat (Tahun)

Kabupaten/Kota	TAHUN				
	2019	2020	2021	2022	2023
Kab. Sambas	6,70	6,71	6,72	6,74	6,75
Kab. Bengkayang	6,53	6,76	6,80	7,00	7,22
Kab. Landak	7,10	7,11	7,12	7,15	7,24
Kab. Mempawah	6,82	7,03	7,04	7,17	7,20
Kab. Sanggau	6,95	7,15	7,39	7,41	7,44
Kab. Ketapang	7,26	7,31	7,46	7,48	7,55
Kab. Sintang	6,89	7,07	7,08	7,36	7,64
Kab. Kapuas Hulu	7,47	7,52	7,53	7,59	7,82
Kab. Sekadau	6,60	6,83	6,85	7,12	7,13
Kab. Melawi	6,67	6,76	6,91	7,18	7,42
Kab. Kayong Utara	6,00	6,01	6,02	6,21	6,43
Kab. Kubu Raya	6,82	6,83	7,00	7,02	7,04
Kota Pontianak	10,14	10,17	10,43	10,44	10,45
Kota Singkawang	7,72	7,89	7,90	8,19	8,21
Kalimantan Barat	**7,31**	**7,37**	**7,45**	**7,59**	**7,71**

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Barat (2019-2023)

Berdasarkan tabel 3, Rata-Rata Lama Sekolah pada Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat secara umum mengalami peningkatan yakni tahun 2019 rata-rata sebesar 7,31 tahun naik menjadi 7,71 tahun di tahun 2023. Menurut Nabawi Naufal (2021) kemampuan dan kualitas tenaga kerja memiliki dampak signifikan terhadap kesuksesan usaha secara keseluruhan. Tenaga kerja yang berkualitas dalam sebuah usaha dapat berperan besar dalam meningkatkan kinerja bisnis. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia menjadi hal penting untuk memperbaiki dan mengembangkan usaha yang sudah ada.

Pertumbuhan ekonomi sering digunakan sebagai standar keberhasilan suatu negara, yang bisa dilihat melalui kenaikan produksi barang industri, kemajuan fasilitas infrastruktur, kemajuan pendidikan, peningkatan produksi barang modal, serta pertumbuhan sektor jasa. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sering dijadikan acuan utama dalam menilai laju pertumbuhan ekonomi sebuah negara. PDRB dihitung melalui penjumlaham nilai total produksi pada wilayah tersebut selama periode waktu tertentu, umumnya selama setahun, menggunakan harga yang tetap.

Tabel 4. PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Sektor Industri Pengolahan Pada Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat (Rp)

Kabupaten/Kota	TAHUN				
	2019	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**
Kab. Sambas	1.693.843	1.642.537	1.723.211	1.794.504	1.812.062
Kab. Bengkayang	580.527	556.886	588.647	612.407	628.118
Kab. Landak	845.559	837.318	885.503	915.381	940.403
Kab. Mempawah	860.079	843.259	890.660	922.036	938.887
Kab. Sanggau	2.233.599	2.171.568	2.267.598	2.351.333	2.411.228
Kab. Ketapang	2.475.949	2.270.628	2.427.164	2.892.181	3.049.518
Kab. Sintang	870.895	853.967	893.974	990.122	1.019.488
Kab. Kapuas Hulu	762.254	757.161	796.238	830.163	847.947
Kab. Sekadau	237.381	233.148	241.732	251.226	257.808
Kab. Melawi	229.033	223.801	233.998	243.616	249.375
Kab. Kayong Utara	246.394	245.007	256.658	270.182	277.675
Kab. Kubu Raya	6.002.914	5.975.480	6.418.613	6.863.726	6.977.892
Kota Pontianak	4.211.198	4.119.891	4.316.538	4.339.345	4.341.322
Kota Singkawang	966.738	958.081	1.001.996	1.034.308	1.042.530
Kalimantan Barat	**22.153.137**	**21.677.504**	**22.727.906**	**23.645.170**	**24.252.907**

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Barat (2019-2023)

Berdasarkan tabel 4, terlihat bahwa Produk Domestik Regional Bruto sektor industri pengolahan di Kalimantan Barat menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2019 sebesar Rp. 22.153.137 meningkat menjadi Rp.24.252.907 pada tahun 2023. UMKM bukan hanya menjadi faktor pendukung pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memberi kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Menurut Sulistyastuti (2004) dalam Nichlatul Laily (2016) pengembangan (UKM) memiliki peran yang signifikan untuk memajukan industri manufaktur. Ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah UKM akan memicu munculnya industri kecil baru serta pengusaha baru, yang pada akhirnya berkontribusi dalam pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) serta mengurangi angka pengangguran di suatu wilayah.

UMKM di Kalimantan Barat mengalami perkembangan yang sangat cepat. Salah satu peran utama UMKM adalah membantu menciptakan lebih banyak peluang kerja melalui perluasan lapangan pekerjaan. Namun, UMKM kerap menghadapi berbagai tantangan dan hambatan dalam mengembangkan usahanya, terutama karena keterbatasan modal. Keterbatasan modal tersebut membuat pelaku UMKM sulit untuk mengembangkan usahanya. Selain permodalan, rendahnya kualitas sumber daya manusia juga menjadi hambatan dalam mengembangkan usahanya. Hal ini mengakibatkan kemampuan UMKM untuk berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian menjadi terhambat dan akan memberikan dampak pada menurunnya jumlah PDRB. Oleh sebab itu, dukungan lembaga keuangan seperti bank sangat diperlukan untuk mendukung UMKM meningkatkan modal usaha mereka. Perkembangan UMKM dapat menjadi solusi bagi negara dalam upaya menurunkan angka kemiskinan. Sehingga UMKM perlu didorong agar mampu berkontribusi lebih besar dalam peningkatan perekonomian nasional. Berdasarkan penelitian ini, bisa disimpulkan bahwa terdapat beberapa hal yang mempengaruhi jumlah UMKM pada Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat. Seperti penjelasan sebelumnya,

variabel kredit UMKM, SDM, dan PDRB berperan penting dalam perkembangan UMKM. Sehingga penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kredit UMKM, kualitas sumber daya manusia dan PDRB terhadap perkembangan UMKM.